

## **Pelatihan Literasi Perencanaan Keuangan Dini untuk Anak-Anak di Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa Tangerang**



Ade Ony Siagian, Ninuk Riesmiyantiningtias, Rizky Amalia, dan Herayati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Correspondence author: [rizky.ram@bsi.ac.id](mailto:rizky.ram@bsi.ac.id)

**Abstract:** *Financial literacy is a basic life skills that need to be introduced and applied at an early age. Introducing financial literacy to early childhood aims to achieve financial knowledge, attitudes, and financial behavior that are integrated into play activities. Social institutions such as the Orphan & Dhuafa Dormitory have an important role in the fields of humanity, health and education, especially for orphans and dhuafa children who need attention. One of these social institutions is the Orphan & Dhuafa Tahfidz House located in Cibodas District, Tangerang City, Banten. Lecturers of the Accounting study program, Faculty of Economics and Business, Bina Sarana Informatika University held Community Service in the form of Early Financial Planning Literacy Training for Children of the Orphan & Dhuafa Tahfidz House, Tangerang. The training was carried out using the lecture method with offline learning media which was carried out at the Orphan & Dhuafa Tahfidz House, Cibodas. The output achieved was an increase in knowledge of financial literacy related to financial planning for children at the Cibodas Orphan & Duafa Tahfidz House.*

**Key Words:** *financial literacy; financial planning; children's education; tahfidz house for orphans; dhuafa*

### **Riwayat Artikel**

Diserahkan	: 03-05-2025
Revisi 1	: 14-06-2025
Diterima	: 14-06-2025
Dipublikasikan	: 26-06-2025

**Abstrak:** Literasi keuangan merupakan kajian keterampilan hidup dasar yang sangat penting dikenalkan dan diterapkan pada usia dini. Mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini bertujuan untuk mencapai pengetahuan keuangan, sikap, dan perilaku keuangan yang diintegrasikan ke dalam aktivitas bermain. Lembaga sosial seperti Asrama Yatim & Dhuafa memiliki peranan penting dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan terutama kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang memerlukan perhatian. Salah satu Lembaga sosial tersebut adalah Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa yang terletak di Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Dosen prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan Literasi Perencanaan Keuangan Dini untuk Anak-Anak Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa Tangerang. Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dengan media *offline learning* yang dilakukan di Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa, Cibodas. Luaran yang dicapai adalah peningkatan pengetahuan literasi keuangan terkait perencanaan keuangan kepada anak-anak Rumah Tahfidz Yatim & Duafa Cibodas.

**Kata Kunci:** literasi keuangan; perencanaan keuangan; pendidikan anak; rumah tahfidz yatim; dhuafa

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kajian keterampilan hidup dasar yang sangat penting dikenalkan dan diterapkan pada usia dini. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan penting untuk mengelola aset finansial secara bijak demi kelangsungan hidup. Jika tidak diajarkan sejak dini, dikhawatirkan anak-anak akan menghadapi masalah finansial saat dewasa, yaitu ketidakmampuan mengelola keuangan mereka dengan baik (Sari et al., 2022). Adapun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang (Ansari, 2020; Ariyani, 2018; Hidayat, 2017; Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini bertujuan untuk mencapai pengetahuan keuangan, sikap, dan perilaku keuangan yang diintegrasikan ke dalam aktivitas bermain. Adapun sumber daya yang penting dikelola dalam literasi keuangan adalah kemampuan pengelolaan keuangan. Menurut Remund (2010), literasi keuangan dibagi menjadi 5 kategori yaitu pengetahuan konsep keuangan, kemampuan dalam mengomunikasikan konsep keuangan; kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat; dan keyakinan dalam merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggarani et al. (2022) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan literasi keuangan dengan pendekatan bermain peran terhadap anak usia dini. Dengan demikian, metode pengabdian dilakukan melalui edukasi dengan berbagai macam teknik antara lain presentasi, pemutaran video, tanya jawab serta simulasi. Setelah melalui proses edukasi selama empat minggu, tingkat pemahaman siswa terkait literasi keuangan mencapai 86%. Peningkatan literasi keuangan harus terus dilakukan secara berkesinambungan dan terarah (ita et al., 2021).

Berikut ini cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan literasi keuangan pada anak usia dini (Ndeot, 2025):

1. memperkenalkan nilai uang sejak dini;
2. memberikan uang jajan secukupnya kepada anak sesuai dengan kebutuhan;
3. biasakan anak menabung, sediakan tempat untuk menyimpan uang tabungannya (bisa juga guru mengajak anak menyimpan celengannya di sekolah);
4. mengajak anak berbelanja sehingga anak melihat cara orang tua atau orang dewasa berbelanja;
5. guru dapat memfasilitasi anak bermain sosio-drama, memainkan peran penjual dan pembeli di pasar, warung, dan sebagainya, guru menyediakan berbagai aktivitas bermain, seperti menghubungkan benda dengan gambar uang sesuai harga benda tersebut, serta bermain menukar barang di dalam kotak sesuai dengan yang dibutuhkan anak menggunakan uang mainan;
6. mengajak anak menyimpan uang di bank atas namanya sendiri (membuka rekening tabungan), melihat langsung aktivitas di bank, atau bermain peran menirukan aktivitas di bank;
7. biasakan anak untuk berbagi;
8. mengajak anak menyusun daftar belanja melalui permainan. Hal ini bisa dilakukan pada saat anak berbelanja bersama orang tua sesuai kebutuhan; dan
9. membangun kewirausahaan sejak dini melalui berbagai aktivitas di sekolah, contoh mengajak anak membuat benda yang bisa dijual untuk mendapatkan uang pada acara sekolah, misalnya meronce gelang dari manik-manik dan membuat salad buah.

Lembaga sosial seperti Asrama Yatim & Dhuafa memiliki peranan penting dalam bidang kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan terutama kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa yang memerlukan perhatian. Lembaga sosial ini memastikan bahwa anak yatim piatu dan dhuafa tetap memiliki akses kepada kesehatan dan pendidikan, dengan jalan memberikan bantuan melalui tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan berbagai program yang diselenggarakan. Salah satu Lembaga sosial tersebut adalah Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa yang terletak di Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten.

Yayasan Tarbiyyatul Qolbi Nusantara yang menaungi Rumah Tahfidz Yatim Dhuafa memiliki visi melahirkan generasi Qurani, unggul dan prestasi, luhur budi pekerti dan bermnafaat bagi umat. Dalam menjalankan program-programnya, Yayasan Tarbiyyatul Qolbi Nusantara selain mengedepankan penguasaan terhadap Al Quran juga berusaha memberikan ilmu-ilmu yang berkenaan dengan kemandirian finansial nantinya dengan pengadaan pelatihan kewirausahaan dan pengenalan literasi keuangan.

Tujuan program Pendidikan Yayasan Tarbiyyatul Qolbi Nusantara, yaitu mencerdaskan anak bangsa dengan memfasilitasi pendidikan anak-anak yatim, dhuafa yang tidak mampu melanjutkan sekolah atau anak-anak yang putus sekolah agar mendapatkan pendidikan yang baik, maka dirasa perlu dibekali pengetahuan literasi digital, baik dalam pemanfaatan media digital dalam guna meningkatkan kapasitas dalam pemanfaatan internet dan media sosial yang tepat dan positif.

**Gambar 1**

*Kegiatan Peningkatan Kemampuan Motorik Anak-Anak Asuh*



*Sumber. dokumentasi kegiatan*

**Gambar 2**

*Kegiatan Belajar Pengetahuan Umum*



*Sumber. dokumentasi kegiatan*

Yayasan Tarbiyyatul Qolbi Nusantara berlokasi di di JL. Darmawangsa Raya No. 105 RT/RW 09/08 Perumnas 4 Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Dalam menjalankan program-programnya, Yayasan menghadapi kendala berupa optimalisasi dana bantuan yang diterima, yaitu:

- a. Di bidang teknologi informasi, Yayasan belum memiliki sistem informasi pendataan pelayanan kegiatan sosial maupun anak asuh. Hal ini berakibat anak-anak asuh (Yatim & Dhuafa) kurang maksimal dalam mendapatkan ilmu seputar teknologi informasi. Beberapa program juga belum disupport oleh teknologi informasi, dan pendataan data dana donasi masih bersifat konvensional.
- b. Di bidang ekonomi, dana bantuan donasi yang diterima masih belum optimal untuk pengembangan wawasan dan karakter anak-anak asuh. Dana bantuan donasi perlu untuk dikelola secara efektif dan efisien.
- c. Selain itu, Yayasan juga mengalami keterbatasan biaya penunjang dan pengajar.

## SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang di tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

- a. Memberikan wawasan terkait perencanaan keuangan sehingga cita-cita mitra lebih terarah dan maksimal
- b. Memberikan informasi kepada mitra agar dapat meningkatkan literasi keuangan dari *less literate* menjadi *well literate*.
- c. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- d. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik agar mitra terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada mitra pengabdian terdiri dari lima tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Pendekatan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kontak dan pendekatan kepada mitra pengabdian antara lain melalui kunjungan langsung ke lokasi mitra dan melakukan diskusi kelompok terkait kondisi mitra, permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang akan dilakukan melalui program pengabdian masyarakat.

### 2. Tahap Perancangan

Tahapan ini dilakukan untuk merancang secara teknis bentuk program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menyusun detail program, menyusun materi yang akan diberikan, mempersiapkan peralatan pendukung, dan lain sebagainya.

### 3. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Persiapan dilakukan dengan melakukan *setting* ruangan dan sarana prasarana terkait penyampaian materi pelatihan, serta melakukan pengecekan kembali terhadap seluruh peralatan penunjang.

### 4. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Seluruh peserta diberikan pelatihan sesuai dengan tema kegiatan guna meningkatkan kapasitas wawasan terkait perencanaan keuangan bagi peserta di mitra pengabdian. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut terlaksana pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2025 di lokasi Yayasan yang beralamat di Jalan Darmawangsa Raya No. 105 RT/RW 09/08 Perumnas 4 Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang.

### 5. Tahap Evaluasi dan Laporan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan melalui indikator-indikator keberhasilan yang ditetapkan. Indikator tersebut menunjukkan apakah terdapat peningkatan pada pengetahuan, keterampilan mitra dan pelayanan mitra. Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan kegiatan dan bentuk luaran lainnya antara lain penerbitan artikel di media massa cetak atau elektronik.

## REALISASI KEGIATAN

Kegiatan pelatihan literasi perencanaan keuangan dini untuk anak-anak pada Rumah Tahfidz Yatim & Dhuafa Tangerang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Maret 2025 bertempat pada lokasi mitra di jalan Darmawangsa Raya No. 105 RT/RW 09/08 Perumnas 4 Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Kegiatan dihadiri oleh pengurus Yayasan dan 18 orang anak asuh. Tim pengabdian masyarakat dari Universitas BSI dihadiri oleh 6 orang yang terdiri dari 1 orang ketua pelaksana, 3 orang anggota tim, dan 2 orang mahasiswa.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dalam bentuk presentasi, diskusi dan tanya jawab, permainan, serta penggunaan alat praktik. Materi yang disampaikan berkaitan dengan produk dan layanan jasa keuangan serta mendalami manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari masing-masing produk keuangan.

### Gambar 3

*Pelaksanaan Pelatihan*



*Sumber. dokumentasi kegiatan*

Dalam sambutannya, ketua Yayasan menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungannya, terlebih kepada anak-anak asuh agar dapat mengetahui dunia keuangan sejak dini sehingga diharapkan dapat memilih dan menggunakan produk yang tepat dan bijak dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Selanjutnya, ketua juga berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan dilanjutkan baik di Yayasan asuhannya maupun kepada Yayasan lain.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama sekitar 4 jam mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner terkait pelaksanaan program pengabdian.

### Gambar 4

*Foto Bersama dengan Pengurus dan Anak Asuh*



*Sumber. dokumentasi kegiatan*

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan mengusung tema Pelatihan Literasi Perencanaan Keuangan Dini untuk Anak-anak yang disampaikan kepada pengurus dan anak-anak yatim di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Tangerang dinilai berhasil menjawab permasalahan yang dialami mitra. Pengurus Yayasan di Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Tangerang dapat mengelola dana bantuan / donasi yang diterima secara optimal setelah memahami produk-produk jasa keuangan yang ada. Lebih lanjut Pengurus dapat menghindari risiko adanya tindak kejahatan yang mungkin dialami apabila menempatkan dana bantuan / donasi pada instrumen keuangan yang tidak resmi.

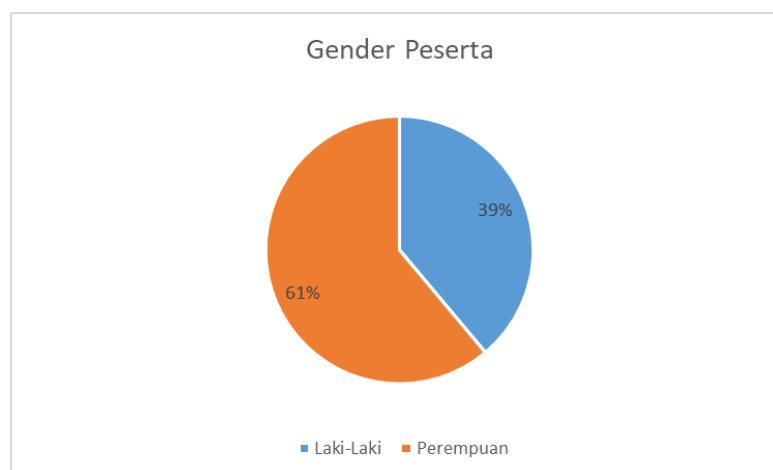
Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, pengurus Yayasan mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait produk-produk jasa keuangan yang legal, serta berbagai manfaat serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dari masing-masing produk. Sehingga diharapkan pengurus Yayasan dapat mengelola keuangan Yayasan dengan lebih efektif dan optimal. Selain itu, program ini juga diperuntukkan bagi anak-anak asuh dengan tujuan pengenalan literasi keuangan sejak dini. Program dikemas dengan bentuk kegiatan yang menarik antara lain permainan dan praktik agar menarik minat anak asuh. Tujuan diberikan program tersebut bagi anak asuh agar literasi keuangan anak dapat meningkat sejak dini sehingga kelak dapat mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik.

Keberhasilan program ini dapat diukur dengan hasil survei yang dilakukan pada akhir acara, yaitu dengan mengukur beberapa indikator antara lain kebermanfaatan program dan ketertarikan minat terhadap program serupa di kemudian hari. Beberapa hasil survei ditampilkan sebagai berikut:

1. Gender peserta program. Seluruh peserta kegiatan berusia di bawah 20 tahun, terdiri dari 61% Perempuan dan 39% Laki-laki.

### Gambar 5

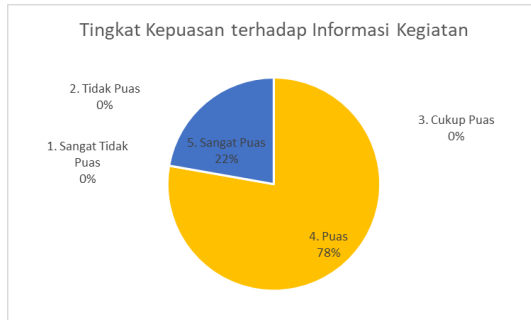
*Proporsi peserta kegiatan berdasarkan jenis kelamin*



2. Tingkat kepuasan peserta terhadap informasi kegiatan dan materi/modul pelatihan. Seluruh peserta kegiatan menyatakan kepuasan terhadap informasi yang diterima selama kegiatan. Sedangkan Tingkat kepuasan peserta berada pada rentang yang baik, yaitu pada kategori cukup puas dan puas.

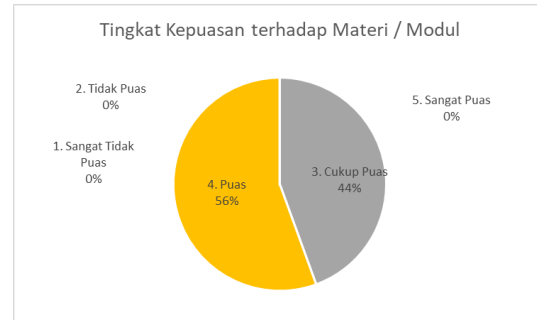
**Gambar 6**

*Tingkat kepuasan peserta terhadap informasi kegiatan yang diterima*



**Gambar 7**

*Tingkat kepuasan peserta terhadap materi / modul yang diterima*



Kebermanfaatan program kegiatan. Seluruh peserta menyatakan bahwa program kegiatan yang diikuti memberikan manfaat dan menambah wawasan peserta.

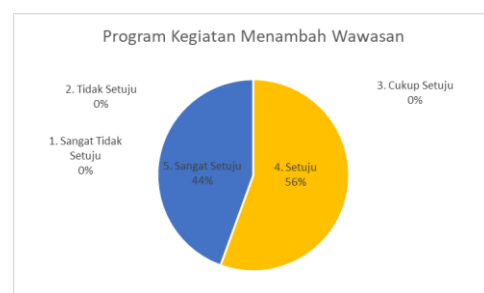
**Gambar 8**

*Persepsi peserta kegiatan terhadap kebermanfaatan kegiatan*



**Gambar 9**

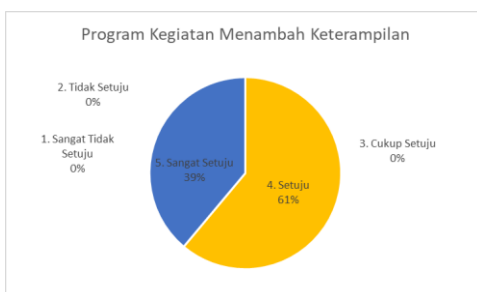
*Persepsi peserta kegiatan terhadap peningkatan wawasan pasca kegiatan*



3. Lebih lanjut, program kegiatan tersebut juga menambah keterampilan bagi para peserta dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

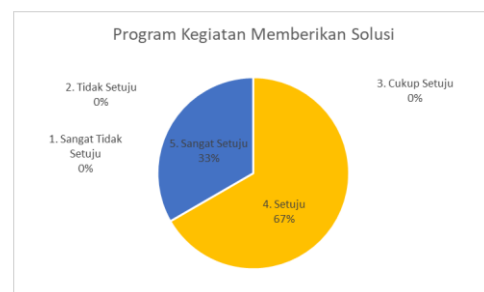
**Gambar 10**

*Persepsi peserta kegiatan terhadap peningkatan keterampilan pasca kegiatan*



**Gambar 11**

*Persepsi peserta kegiatan terhadap manfaat solusi kegiatan*



4. Persepsi kegiatan dan minat partisipasi kembali. Mayoritas peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyatakan minat untuk mengikuti kembali kegiatan serupa.

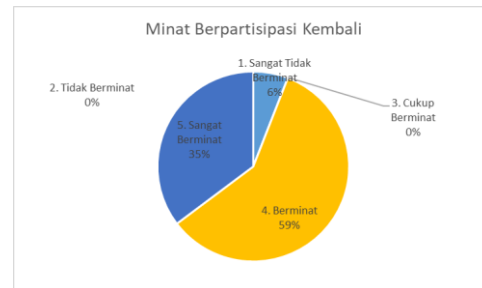
**Gambar 12**

*Persepsi peserta kegiatan terhadap seluruh kegiatan secara umum*



**Grafik 9**

*Minat peserta kegiatan untuk mengikuti kembali kegiatan serupa*



## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dari kegiatan Pelatihan Literasi Perencanaan Keuangan Dini untuk Anak-Anak Rumah Tahfidz Yatim dan Dhuafa Tangerang menunjukkan adanya tingkat kepuasan yang baik dari peserta, baik dari sisi materi yang disampaikan maupun teknis pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa mendapatkan manfaat dari pelatihan yang diselenggarakan, merasa puas terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dan menyatakan minat untuk kembali menghadiri kegiatan serupa.

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya diantaranya adalah memperbanyak permainan dan bermain peran yang dirasa akan membantu para peserta khususnya peserta anak-anak untuk dapat memahami materi/modul yang disampaikan. Selain itu, diperlukan pendampingan kepada para peserta terutama pada sesi permainan dan bermain peran agar dapat menjalankan instruksi dengan baik.

Rekomendasi yang diberikan adalah melanjutkan program serupa kepada para remaja (dapat melalui karang taruna) agar literasi keuangan dapat makin inklusi. Selanjutnya, dapat dibentuk suatu agen penyebaran informasi yang bertujuan agar penyebaran informasi terkait produk keuangan dapat dilakukan dengan lebih merata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Tarbiyyatul Qolbi Nusantara yang telah memberikan izin, mendukung, dan memfasilitas kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat Prodi Akuntansi UBSI yang telah membantu dalam penyiapan bahan dan peralatan yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Sarana Informatika atas dukungan dana bagi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

Anggarani, F. K., Setyowati, R., Arya Satwika, P., & Rejeki Andayani, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I5.1920>

Ansari, K. (2020). Eksistensi Literasi dalam Kalangan Generasi Milenium: Literacy Existence

among Millennial Generations. *PENDETA*, 11(2), 18–25.  
<https://doi.org/10.37134/PENDETA.VOL11.2.FA.3.2020>

Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.  
<https://doi.org/10.24090/YINYANG.V13I2.2100>

Hidayat, A. (2017). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat Terhadap Lembaga Jasa Keuangan (Studi di Kantor OJK Purwokerto). Repository: State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin Zuhri.

Ita, I. R., Avonita, O. L., Tsalimna, U. M., Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 143–150. <https://doi.org/10.23917/PSIKONOMI.V2I3.349>

Ndeot, F. (2025, June 17). Bagaimana Mengenalkan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. Paudpedia. <https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/galeri-ceria/ruang-artikel/bagaimana-mengenalkan-literasi-keuangan-pada-anak-usia-dini?ref=MTQ4My0wN2NhZTI1Zg==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=>

Noor A. (2011). Pendekatan Humanisme Sosial Masyarakat Ditinjau Dari Sudut Pandang Pranata Sosial. Edisi ke 7. BPFE Yogyakarta

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan RI. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat Indonesia. (2023). Peratur Otoritas Jasa Keuang [Internet]. 2023;53(9):3–5. Available from: <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat.aspx>

Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.  
<https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X>

Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2533>